

## Perspektif Suku Dayak Ma'anyan Di Desa Majundre Terhadap Pendidikan

Eshariyani

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: [esyariyani@fkip.upr.ac.id](mailto:esyariyani@fkip.upr.ac.id)

Diterima:05-07-2025; Disetujui:27-07-2025; Dipublikasi:04-08-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami makna pandangan suku Dayak Ma'anyan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologis yang berorientasi pada teori. Lokasi penelitian adalah di Desa Majundre, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif masyarakat suku Dayak Ma'anyan terhadap pendidikan mencakup: (a) pendidikan sebagai kebutuhan dasar; (b) peningkatan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global; (c) pendidikan sebagai peluang memperoleh pekerjaan; dan (d) pendidikan sebagai sarana transformasi sosial.

**Kata kunci:** *Perspektif, Dayak Ma'anyan, Penyelenggaraan Pendidikan*

### PENDAHULUAN

Dalam memasuki era globalisasi, kualitas sumber daya manusia sangat diutamakan (Busro, 2010:2). Sebagaimana diketahui, globalisasi informasi dan komunikasi memiliki potensi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas Sumber daya manusia yang rendah hanya akan menjadi penonton dan objek globalisasi tersebut tanpa mampu menjadi subjek atau pelaku utama. Kesadaran diandaikan sebagai substansi yang berdiri dan bertindak sendiri serta tidak membutuhkan sesuatu yang lain untuk keberadaannya. Kesadaran yang dianggap sebagai dialektika antara subjek dan objek, apabila dikaitkan dengan kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak, kesadaran dapat diartikan sebagai suatu transendensi orang tua atas penghayatan diri dan penghayatan pendidikan anak, serta kesadaran orang tua dalam memahami makna pendidikan bagi anak. Semakin tinggi tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan semakin tinggi pula dorongan orang tua untuk menyekolahkan anak.

Peran dari kelompok masyarakat dengan keragaman budaya lokal dalam membantu proses pendewasaan dan kematangan individu sebagai anggota kelompok dalam suatu masyarakat. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, mau menjadi generasi masa depan bangsa Indonesia sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peraturan Presiden Republik Indonesia 2004



Nomor 7 Tahun 2005 Bab. 27 ayat 19 tentang meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Modal pendidikan sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat serta dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan; perlunya peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, peran pendidikan merupakan tanggung jawab bersama tidak bisa dibebankan hanya kepada satu pihak. Minat orang tua terjadi karena dorongan, dukungan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2010 Bab I Pasal 1:13, tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Jenjang sekolah dari pendidikan taman kanak-kanak, SD, SMP, dan sekolah menengah, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah itu sendiri yang mencakup tentang pola pengaturan organisasi dan tata letak tempat tinggal masyarakat. Oleh karena itu bentuk daerah sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan pendidikan juga berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan budaya. Dari tingkat tersebut mempengaruhi pendidikan dalam masyarakat itu sendiri, dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat itu terlihat akan kompleksitas permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, yaitu latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan, ekonomi, budaya, dan geografis, tergantung pada pandangan dan pola pikir dalam masyarakat yang berada disekitarnya, tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan tersebut.

Adapun realisasi pandangan masyarakat suku Dayak terhadap penyelenggaraan pendidikan, maka tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui Perspektif Masyarakat Suku Dayak Ma'anyan Terhadap Pendidikan yang melibatkan, Siswa, alumni, orang tua, guru, tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan Dinas pendidikan provinsi Kalimantan Tengah. Pandangan masyarakat, hal tersebut karena: (1) Ekonomi, (2) dukungan dari pemerintah daerah maupun swasta; (3) geografis; (4) Status sosial dalam masyarakat; (6) Motivator dari tokoh-tokoh masyarakat. Berkaitan dengan itu diperlukan rekonstruksi disektor pendidikan menurut Edwar (1996) bahwa reformasi termasuk sistem pemerintah daerah yang dimasukan kedalam reformasi pemula pada penyelenggaraan pendidikan dalam rangka otonomi daerah. Peran penting pendidikan untuk meningkatkan pembangunan masyarakat yang memiliki kemampuan produktif serta juga dapat menekan kemiskinan masyarakat desa.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, mendeskripsikan Perspektif Masyarakat Desa Tertinggal terhadap Penyelenggaraan pendidikan. Menyamakan Perspektif masyarakat suku dayak Ma'anyan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data melalui dua tahapan yaitu: Analisis situs tunggal, terdiri dari kondensasi data, mode data, dan memverifikasikan, Miles & Huberman (Sugiono, 2014). Analisis lintas situs dengan teknik induksi yang dimodifikasi (Yin, 2009) Dokumen praktik lapangan secara fleksibel yang bertujuan mempelajari secara natural. Karakteristik dari fenomena Perspektif masyarakat suku dayak ma'anyan dalam kehidupan sehari-hari, paparannya yang bersifat naratif, Ulfatin (2015).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Majundre adalah merupakan Desa tertinggal, sarana inprastruktur jalan 8 km melewati jalan setapak dari tanah liat dan pasir, sementara saat ini transportasi air, jukung, kelotok sebagai transportasi utama untuk membawa bahan makanan dan keperluan lainnya dari kecamatan Pendang (Dusun Utara) jarak tempuh 15 km dari desa Majundre. Belum terjamah penerangan listrik PLN, penerangan digunakan saat ini yaitu menerangan listrik dari tenaga surya, 47,1 km jarak tempuh dari desa Majundre menuju kota buntok Kabupaten Barito Selatan, 344 km menuju Kota Povinsi Kalimantan Tengah.

Sejarah terbentuknya desa Majundre pada tahun 1962 penetapan nama desa Majundre di pimpin kepala desa bernama Esra dipilih oleh warga desa Majundre dan pada tahun 2023 di pimpin oleh kepala Desa Subandrio. Sebagian besar suku masyarakat desa Majundre yaitu suku Dayak Ma'anyan sub suku dayak yang ada di Kalimantan Tengah. Agama yang di anut 80 % agama kristen dan Katolik sisanya agama Hindu Kaharingan. Dari sumber data dari kantor desa, Jumlah penduduk dari sensus 2022 tercatat 450 jiwa. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk dari tahun 2020-2022.

**Tabel 1.** Data Sensus Penduduk Desa Majundre Tahun 2020-2022.

Tahun	Laki-laki	Perempuan
2020	212	201
2021	212	201
2022	201	197

Data Pendidikan Formal terdiri dari pendidikan Taman kanak-kanak "SAMEH PAKAT" dan SDN Majundre. Luas Wilayah Desa 24.000 ha, sebagian besar luas lahan perkebunan 340 Ha dan lahan persawahan 249 Ha, desa Majundre terbagi menjadi 4 RT dan 2 RW, mata pencaharian masyarakat desa

Majundre yaitu sebagian besar adalah sebagai ladang berpindah, petani sawah, penggarap karet, dan petani penghasil rotan. Sebagian kecil yaitu sebagai guru, PNS, pedagang. Sebagian besar masyarakat mutasi ke perkotaan seperti ke Buntok, Palangka Raya dan daerah perkotaan lainnya.

Tabel 2. Data pendidikan masyarakat Desa Majundre 2023

Tahun	Pendidikan Formal					
	SD	SMP	SMA	S1	S2	S3
2020	62	33	35	11	6	3
2021	52	25	30	11	8	3
2022	40	23	30	15	10	4
2023	30	35	40	15	15	4

Temuan penelitian perspektif masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan data masyarakat desa majundre dari penduduk berusia 18 keatas dari tahun ketahun semakin berkurang cara dengan tokoh masyarakat mengatakan bahwa belum ada murid sekolah dasar yang putus sekolah atau yang tidak melanjutkan pendidikan SMP walaupun di desa ini belum dibangun sekolah SMP, namun semua lulusan SD melanjutkan ke SMPN Sei Telang. Hasil pengamatan peneliti, jam 06.30 wib anak-anak murid SD berangkat menuju SD dan anak-anak murid TK diantar orang tua menuju sekolah, ada 4 orang pelajar SMP bersama orang tua berangkat menuju sekolah menggunakan transportasi air (kelotok) dan ada 3 orang siswa yang menggunakan sepeda motor, bagian siswa memilih ikut tinggal bersama saudara di kecamatan Dusun Utara dengan alasan lebih dekat dengan sekolah. Hasil wawancara dengan orang tua siswa SMA, beliau mengatakan bahwa anak-anak mereka yang melanjutkan SMA/ SMK, di buntok, di desa Sanggu, dan di desa Rikut Jawa, sebagian ada yang melanjutkan pendidikan mengikuti saudara di Banjar Masin, Palangka Raya, ke pulau jawa, bahkan ada yang mengikuti saudara melanjutkan pendidikan ke Amerika.

Pada perayaan proklamasi kemerdekaan ke 78 yaitu 17 Agustus 2023 ada salah satu siswa SMA yang berasal dari Desa Majundere terpilih sebagai pengibar bendera merah putih (PASKIBRAKA) di halaman istana negara di Jakarta dan pembawa Baki Bendera Pusaka pada perayaan 17 Agustus 2024 di Istana Negara, Ibu Kota Nusantara (IKN) Kalimantan Timur atas nama Kachina Ozora. Pentingnya pendidikan bagi orangtua dan tokoh-tokoh masyarakat, mereka memberi motivasi, memberi dukungan moral, nasehat kepada anak-anak yang lain untuk mengikuti jejak terdahulu, maka ada beberapa anak mengikuti perkuliahan di IPDN di Bogor, Kedokteran, Pasca sarjana S2, S3, Putra dan putri terbaik berasal dari desa terpencil namun memiliki prestasi yang dapat di unggulkan.

Dari hasil penelitian maka di peroleh pembahasan, Besarnya minat orang tua menyekolah anak merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, motivasi dari orang tua dan masyarakat. Transfikasi sosial yang menempatkan tingkat sosial dalam masyarakat pedesaan bahwa semakin tinggi derajat status sosial di lingkungan masyarakat semakin tinggi derajat warga masyarakat tersebut, hal ini menurut Mead (David & Miller, 1973). menyatakan bahwa setiap individu menunjukkan simbol atau lambang tertentu yang mampu menonjolkan status sosial yang dapat membedakan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat.

Bentuk aktualitas dan pernyataan menyadarkan diri masyarakat secara kolektif dapat berupa partisipasi dalam hubungan kebutuhan dari diri sendiri, berdasarkan faktor ekonomi masyarakat suku Dayak Ma'anyan memaknai pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi menurut susanti (2005: 56) menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat ekonomi orang tua tinggi maka peluang melanjutkan pendidikan semakin besar. Pengaruh budaya masyarakat suku dayak Ma'anyan berdampak pada perspektif orang tua menyekolahkan anak, Menurut dalam buku Rindiarni (2023) judul "Pendidikan itu penting" (a) Tokoh adat bersama masyarakat memberikan penghargaan kepada warga yang dianggap menjaga marwah desa atau sebagai sesepuh atau sebagai orang dihormati dalam masyarakat, (b) Ketersediaan sumber daya alam, (c) Pengalaman masa lalu pergi merantau untuk mendapatkan pendidikan; d) Adat dan budaya. Pandangan filosofis tentang hakikat sekolah dan hakikat masyarakat di Indonesia, dalam pandangan tersebut: a) Sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat dan sekolah tidak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri, b) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat, c) Sekolah merupakan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, d) sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling bergantung, e) Masyarakat adalah pemilik sekolah; f) sekolah ada karena masyarakat yang membutuhkannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang. Tidak semua masyarakat menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting, keragaman pandangan terhadap pendidikan terutama terhadap pendidikan formal.

Dahulu perspektif masyarakat di desa Majundre masih kolot, mereka beranggapan bahwa menyekolahkan anak hanya membuang biaya saja, ujung-ujungnya hanya menjadi petani penyadap karet, pemetik hasil rotan, dan menjadi petani, dengan seiring berjalannya waktu pola pikir tersebut terhapus karena persaingan global, tuntutan pekerjaan, menurut Danim (2005:8) menyatakan bahwa prestasi akademik sebagai kontrol sekaligus sebagai pengguna lulusan. Keberhasilan masyarakat menjadi pejabat maupun berprestasi dalam berbagai bidang, menurut Holil (1980) menyata bahwa nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat memberikan kebebasan berkarya dan berkreasi menjadi

pendorong munculnya gagasan atau prakarsa kepada masyarakat dalam menghadapi tantangan mengakses pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan infrastruktur, transportasi yang sulit, kurangnya sekolah berkualitas, serta kurangnya sumber daya finansial menjadi faktor yang mempengaruhi perspektif mereka dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Sutrisno (2016) menyatakan mempersatukan persepsi dari masyarakat desa yang dapat dideskripsikan secara sosiologis yang homogen suatu komunitas disatukan geografis, sehingga masyarakat desa sebagian besar bergantung pada alam. Kebutuhan hidup dipenuhi dari bercocok tanam, perkebunan kelapa sawit, rotan, dan karet yang menjadi pusat penghasilan masyarakat. Pengaruh dari luar mengubah pandangan masyarakat akan pendidikan.

Perbedaan pandangan pada pendidikan formal dipedesaan dapat berpengaruh pada sektor sumber daya manusia namun berbeda pada pernyataan membangun sumber daya manusia berarti juga membangun atau meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dari kemampuan manusia dalam suatu kelompok atau masyarakat dapat membentuk image positif ataupun negatif terhadap pendidikan. Menurut Rtzert & Goodman (2007) bahwa pikiran (pandangan yang melibatkan berpikir menuju pada penyelesaian masalah.

## **KESIMPULAN**

Perspektif masyarakat suku Dayak Ma'anyan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat disimpulkan bahwa: a). Kebutuhan pendidikan dalam membentuk karakter anak dalam jangka panjang, pola pikir masyarakat suku Dayak Ma'anyan di Desa Majundre lebih maju untuk mencapai harapan maka pendidikan menjadi sarana untuk merubah nasib anak-anak mereka; b) Meningkatkan SDM sebagai antisipasi persaingan global, dukungan moral dari tokoh-tokoh yang berada di luar desa maupun dari warga desa Majundre dapat mempengaruhi perkembangan untuk dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM); c) Peluang memperoleh pekerjaan; d) Sebagai Transfikasi dalam status sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Busro. (2010). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun*, Surabaya: PT. Janggala Pustaka Utama.
- Sutrisno, E. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mead, G. H. (David, Miller 1973). *Symbolic Interaction*. The Psychological Record, Denison University, Granville, Ohio 43023.

- Soelaiman, H. (1980). *Partisipasi sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
- Miles & Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analisis Methods Sourcebook*. Arizona State University.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan*[peraturan.go.id/pp/nomor-17-tahun-2010-11e44c4ea9755c808dde313231353436.html](http://peraturan.go.id/pp/nomor-17-tahun-2010-11e44c4ea9755c808dde313231353436.html). Diakses 14 Nov. 2024.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia 2004 Nomor 7 Tahun 2005 Bab. 27 ayat 19. *tentang meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan*. <https://bphn.go.id/data/documen> Diakses 26 Nov 2024
- Rtzert & George-Doglas Goodman. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Predana Media Goup.
- Susanti. (2005). *Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Tentang Tingkat Pendidikan Dengan Anak Putus Sekolah*. Pelita. Tanjung Karang Barat.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan; Teori Aplikasinya*. Malang : Media Nusa Creative.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional* <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> Diakses 26 Nov 2024.
- Yin. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publication.